

---

**PRODIKMAS**  
**Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat**

https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas  
Volume 3 | Nomor 2 | Juni | 2019  
e-ISSN: 2580 - 3069 dan p-ISSN: 2548 - 6349

---

**Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Aplikasi Ujian Dalam Jaringan Berbasis Web bagi Guru SMP Muhammadiyah di Kota Medan**

<sup>1</sup>.Ismail Saleh Nasution, <sup>2</sup>. Eko Febri Syahputra Siregar  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Email: [ismailsaleh@umsu.ac.id](mailto:ismailsaleh@umsu.ac.id)

---

**Keywords :**

*pelatihan, aplikasi ujian online, SMP Muhammadiyah*

**Correspondensi Author**

<sup>1</sup>.Ismail Saleh Nasution,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Email : [ismailsaleh@umsu.ac.id](mailto:ismailsaleh@umsu.ac.id)

**Abstrak**

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menyambut pesatnya perkembangan teknologi informasi digital yang mulai memasuki dunia pendidikan, salah satu bentuknya adalah kegiatan pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer (UNBK). Atas dasar itulah, maka guru juga dituntut untuk meningkatkan kemampuannya di bidang IT dalam upaya mendukung proses pembelajaran yang efektif di era digital saat ini. Mitra kegiatan PKM ini adalah dua sekolah mitra UMSU, yakni SMP Muhammadiyah 57 Medan dan SMP Muhammadiyah 4 Medan. Guru-guru pada dua sekolah tersebut akan diberikan pelatihan pembuatan aplikasi ujian online. Target khusus yang ingin dicapai melalui pelaksanaan kegiatan PKM ini menghasilkan guru-guru cakap teknologi dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran berbasis daring/online. Diharapkan guru-guru yang mendapatkan manfaat dari kegiatan pelatihan ini dapat memberikan informasi dan pelatihan berikutnya kepada guru-guru bidang studi lain di sekolah mereka atau dalam kegiatan MGMP masing- masing kelompok guru bidang studi. Metode pendekatan yang ditawarkan pada kegiatan PKM ini adalah pendampingan penuh dengan tahapan: 1) Pertemuan awal kepada guru mitra dalam kegiatan persamaan persepsi tentang pentingnya IT dalam pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, 2) Pelatihan intensif mengembangkan soal ujian dan aplikasi soal ujian daring/online, 3) FGD dan simulasi produk aplikasi yang dikembangkan dalam pelaksanaan ujian siswa, dan 4) evaluasi hasil kegiatan.

---

## PENDAHULUAN

Berdasarkan amanat Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, guru profesional dituntut memenuhi empat kompetensi pokok, yakni: 1) pedagogi, 2) profesional, 3) sosial, dan 4) pribadi. Dari empat kompetensi ini, dapat diidentifikasi beberapa kompetensi utama yang wajib dimiliki guru, yakni adalah: (1) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pembelajaran yang diampu, (2) menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dan (4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Terkait pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru harus selalu menyesuaikan kompetensinya di bidang IT tersebut. Era revolusi industri 4.0 saat ini, yang sering disebut dengan era *disrupsi pend* guru harus mampu memanfaatkan IT dalam proses pembelajaran. Diantaranya adalah dengan menerapkan

pembelajaran *blended* memanfaatkan website, menyusun bahan ajar berbasis intenter, dan/atau melaksanakan ujian sekolah/ujian harian berbasis internet sebagaimana yang dilakukan pada saat Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) kepada siswa.

Pengembangan diri sangat penting, tidak hanya pada aspek fisik semata seperti peningkatan jenjang pendidikan, banyaknya sertifikat pelatihan, ataupun sertifikat profesi pendidik (bukti pendidik profesional). Akan tetapi pengembangan diri seharusnya juga merambah ranah non fisik seperti cara pandang, paradigma berpikir, sikap, kebiasaan, profesionalisme maupun perilaku dalam mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap dua sekolah yang akan dijadikan mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) “Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Aplikasi Ujian Dalam Jaringan Berbasis Web Bagi Guru SMP Muhammadiyah di Kota Medan”, dan wawancara kepada guru yang mengajar di dua SMP tersebut

(SMP Muhammadiyah 57 dan SMP Muhammadiyah 7 Medan), peningkatan kompetensi guru di bidang Teknologi Informasi perlu ditingkatkan. Selama ini guru sedikit sekali memanfaatkan IT dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi hanya digunakan dalam pemaparan materi pembelajaran dalam bentuk *slide* menggunakan aplikasi *power point* dan pemanfaatan internet oleh siswa dalam mencari bahan pengayaan saja. Beberapa penelitian terkait pemanfaatan IT dalam pembelajaran banyak dipublikasikan pada jurnal/majalah ilmiah. Beberapa diantaranya, Yuhdi (2018) menjelaskan langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam mendesain pembelajaran berbasis android menggunakan aplikasi *schoolology* adalah: 1) membuat *course*, 2) menggunakan *access code*, dan 3) menambahkan dan mengelola materi pembelajaran dengan *course material*, dan Labo (2016) dalam penelitiannya yang terkait dengan pemanfaatan *Schoolology* untuk peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Tenganan memaparkan hasilnya sebagai berikut: terjadi peningkatan prosentase. Dengan penjelasan 42,08% pada pertemuan pertama, kemudian pada pertemuan kedua menjadi 67,08%, sedangkan pada

pertemuan perkahir menjadi 88,52%. Dari peningkatan prosentase ini dapat disimpulkan bahwa media *Schoolology* memiliki dampak yang baik terhadap peningkatan aktivitas siswa dalam belajar. SMP Swasta Muhammadiyah 57 Medan merupakan salah satu sekolah muhammadiyah di Medan yang letaknya di Jalan Mustafa Nomor 1 Glugur Darat, Medan. Letaknya hanya 700 m<sup>2</sup> dari kampus utama UMSU. Sekolah ini dipimpin oleh Muhammad Nasir. Guru di sekolah ini berjumlah 14 orang dan jumlah siswa 263 orang. Dilihat dari kelayakan sarana dan prasarana, sekolah ini sangat mendukung terciptanya pembelajaran berbasis web. Selanjutnya, sekolah mitra yang kedua, yakni SMP Muhammadiyah 4 Medan terletak di Jalan Kaptan Muslim Gang Jawa, Helvetia Medan. Jumlah Guru di sekolah ini ada 7 orang, dan jumlah siswa 130 orang. Dalam PKM yang diusulkan ini, guru-guru di 2 sekolah tersebut akan diberi pelatihan pembuatan aplikasi ujian online. Aplikasi Ujian Sekolah Berbasis Komputer (USBK) memungkinkan sekolah untuk membuat ujian secara online baik menggunakan jaringan internet maupun intranet (jaringan local sekolah).

Aplikasi dapat menampung nilai ujian siswa selama sekolah (dari kelas X s/d XII) berdasarkan mata pelajaran dan jenis ujian yang di ikuti. Guru juga dapat melakukan pengaturan soal ujian berdasarkan tahun, jenis ujian (harian, semester, ulangan, dll). Selain itu, aplikasi USBK ini cocok digunakan oleh sekolah sebagai media latihan dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer.

Persoalan yang muncul adalah, guru-guru di sekolah banyak yang “gagap” dan mengalami kesulitan ketika diminta menyusun bahan ajar sendiri, dan lebih banyak yang menggunakan bahan ajar buatan orang lain ataupun bikinan pabrik pada kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan (Sholeh, 2011). Hal ini selaras dengan pendapat (Daryanto, 2012) walaupun mereka tahu dan sadar bahwa bahan ajar yang mereka gunakan seringkali tidak sesuai dengan konteks dan situasi sosial budaya peserta didik. Hal ini merupakan sebuah fenomena yang sungguh menyedihkan dan memprihatinkan bagi dunia pendidikan di Indonesia. Berdasarkan analisis situasi yang disebutkan pada poin di atas, fokus permasalahan yang dihadapi semolah mitra dapat disebutkan sebagai berikut: (1) Rendahnya minat guru dalam memanfaatkan teknologi informasi berbasis web dalam

pengelolaan pembelajaran. (2) Guru belum dapat membuat aplikasi ujian online sebagaimana UNBK. Dari dua fokus permasalahan yang disebutkan di atas, kegiatan PKM ini akan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan memberikan pelatihan dan pendampingan guru-guru di dua sekolah mitra itu, dalam mengembangkan aplikasi ujian online

#### METODE KEGIATAN

Pendampingan dalam bentuk pelatihan dan workshop pembuatan aplikasi ujian online berbasis website yang dapat digunakan pada hp android. Aplikasi yang akan dibuat oleh guru diupayakan dapat digunakan semaksimal mungkin oleh siswa. Pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan suvey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai sarana dan prasarana serta kompetensi guru di bidang IT. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan program. Dalam tahap ini tim akan melakukan kegiatan pelatihan dan workshop pembuatan aplikasi ujian online, dan uji coba kepada siswa.

Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta pelatihan. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan pelatihan. Data diambil dengan menyimpulkan pemahaman guru-guru ketika diberikan makalah yang disampaikan dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab/diskusi, serta dari hasil kegiatan yang berwujud aplikasi ujian online masing-masing mata pelajaran yang diampu guru. Indikator ketercapaian tujuan program kemitraan ini adalah bahwa 80% guru-guru sudah memahami dan dapat membuat aplikasi ujian online untuk pelajaran yang

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang dicapai melalui kegiatan PKM “Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Soal Ujian Akhir Sekolah *Online* kepada Guru SMP Muhammadiyah di Kota Medan” ialah dihasilkannya portal pembelajaran *elearning* bagi tiap guru/peserta kegiatan. Selanjutnya guru/peserta kegiatan tersebut dapat mengelola pembelajaran secara online (termasuk didalamnya

ianya). Adapun langkah-langkah kegiatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut: **Langkah 1:** Peserta pelatihan diberikan materi mengenai pentingnya IT dalam pembelajaran. **Langkah 2:** Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan. **Langkah 3:** Peserta berlatih untuk membuat aplikasi ujian online. **Langkah 4:** Peserta melakukan presentasi dan uji coba kepada siswa. **Langkah 5:** Hasil karya peserta Selanjutnya guru/peserta kegiatan tersebut dapat mengelola pembelajaran Selanjutnya guru/peserta kegiatan tersebut dapat mengelola pembelajaran

memberikan kuis/ujian) kepada siswa menggunakan portal tersebut.

Kegiatan PKM dilakukan dengan tahapan sebagaimana yang sudah direncanakan pada bagian tiga laporan kegiatan ini. Adapun implementasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan PKM Pelatihan dan Pendampingan

No	Tahapan	Kegiatan	Partisipasi Mitra
1	Persiapan	<p>a) Observasi dan wawancara untuk analisis permasalahan yang dialami guru dalam pengelolaan pembelajaran secara daring.</p> <p>b) Membangun komitmen bersama dengan sekolah mitra.</p> <p>c) Menentukan jadwal kegiatan, dan</p> <p>d) Menyediakan segala keperluan sarana dan prasarana dalam mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian dengan baik.</p>	Menyiapkan data yang berhubungan dengan kemampuan IT/membuat aplikasi pembelajaran
2	Pelaksanaan	<p>a) Memberikan sosialisasi kepada guru SMP Muh. 04 dan SMP Muh. 57 Medan tentang integrasi IT dalam pembelajaran.</p> <p>b) Pendampingan pembuatan portal pembelajaran <i>blended learning</i></p>	Menyediakan tempat pelatihan dan berperan aktif selama kegiatan berlangsung
3	Evaluasi dan Refleksi	<p>a) Memberikan penilaian terhadap portal pembelajaran yang sudah dibuat dan yang telah diaplikasikan dalam pembelajaran</p> <p>b) Berdasarkan masukan dari tim pengusul, mitra kembali mengelola portal berdasarkan arahan dari tersebut.</p>	Menghasilkan portal <i>elearning</i>

4	Tindak Lanjut	Semakin terampilnya guru pada sekolah mitra dalam mengelola pembelajaran berbasis IT.	Terus berkomitmen untuk mengasah kemampuan dalam melakukan inovasi pembelajaran dengan mengintegrasikan IT.
---	---------------	---	---

Pelaksanaan kegiatan mandiri diperbolehkan untuk melakukan konsultasi dengan instruktur pelatihan. Hasil dari tugas mandiri ini menjadi acuan bahwa peserta telah menguasai kompetensi yang diajarkan pada saat pelatihan. Dari hasil tugas mandiri, didapatkan hasil yang pendampingan ini dilakukan dari tanggal 01 Januari.d 3 Maret 2019 dengan dua tahapan yaitu sosialisasi dan pendampingan pembuatan portal pembelajaran *elearning* sebagaimana yang dijelaskan tabel di



Proses evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan tugas mandiri kepada peserta untuk membuat/menginput soal ujian ke dalam portal elearning schoology. Tes online yang dibuat disesuaikan dengan bidang keahlian/mata pelajaran yang diampu masing-masing peserta. Pada proses pengerjaan tugas mandiri, dilakukan proses pendampingan oleh instruktur kepada peserta. Bagi peserta yang merasa kesulitan dan membutuhkan bimbingan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pengerjaan tugas mandiri diperbolehkan untuk melakukan konsultasi dengan instruktur pelatihan. Hasil dari tugas mandiri ini menjadi acuan bahwa peserta telah menguasai kompetensi yang diajarkan pada saat pelatihan. Dari hasil tugas mandiri, didapatkan hasil yang baik

dimana semua peserta dapat menyelesaikan pembuatan tes/ujian online sesuai dengan kompetensi yang diajarkan pada saat pelatihan. Adapun yang membedakan antara hasil satu peserta dengan hasil dari peserta lainnya adalah waktu pengerjaan, dimana ada beberapa peserta yang cepat menyelesaikan pengerjaan tugas mandiri, dan ada pula yang relatif lebih lama. Keseluruhan pendampingan menunjukkan bahwa peserta telah mampu menyusun alat test ujian berupa soal ujian ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester dalam bentuk online di portal *elearning schoology*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dalam rangka implementasi *portal schoology* dalam membuat soal ujian online yang telah dilakukan serta pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini secara umum dapat dikatakan berhasil dengan indikator jumlah peserta yang mencapai target serta keterlibatan peserta yang sangat antusias dan aktif.
2. Layanan konsultasi yang dilaksanakan setelah kegiatan pelatihan

dan pendampingan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh kelompok masyarakat sasaran. Kesimpulan ini ditarik berdasarkan sedikitnya kegiatan konsultasi yang dilakukan.

3. Pendampingan pada sekolah dalam melaksanakan ujian online telah terlaksana dengan baik, meskipun dengan jumlah terbatas. Mitra juga berniat untuk melakukan kerjasama secara khusus dengan institusi (UMSU) dalam hal penerapan *e-learning*.

4. Pendampingan pada sekolah dalam melaksanakan ujian online telah terlaksana dengan baik, meskipun dengan jumlah terbatas. Mitra juga berniat untuk melakukan kerjasama secara khusus dengan institusi (UMSU) dalam hal penerapan *e-learning*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera (SATUNUSA).
- Hamid, Moh. Sholeh. 2011. *Metode Edutainment: Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas*. Yogyakarta: Diva Press
- Lobo, Fridarlin Magda Noni Wuri. (2016). Pemanfaatan Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa (Studi Kasus: Sma Negeri 1 Tenganan). Diunduh pada 20 Juli 2018 <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/10683>
- Pembelajaran Apresiasi Sastra. *JURNAL Basastra Pendidikan Bahasa dan Sastra unimed V.7(1)2018*.

